

EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI INTERVENSI GIZI SPESIFIK DI DESA BANUA HANYAR KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN

Muhammad Fahrian Noor¹, Arif Budiman², Irza Setiawan³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: mfahriannoor@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah hal perlu penanganan dari berbagai aspek, namun pada Desa banua Hanyar program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik masih terkendala beberapa hal sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui tentang Efektivitas program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik di desa Banua Hanyar kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan belum efektif hal ini dilihat pada variabel Ketepatan sasaran program: *indikator Target yang ditetapkan* belum baik, *indikator Pemahaman Program pemahaman program* belum baik, *indikator Sasaran yang direncanakan* sasaran yang direncanakan cukup baik. Variabel sosialisasi program dilihat pada *indikator Penyampaian informasi terkait stunting* cukup baik, *indikator Pelaksanaan program* belum baik, dan *indikator Pemahaman masyarakat* belum baik. variabel keberhasilan tujuan program dilihat pada *indikator Sejauh mana mencapai tujuan yang di tetapkan* belum baik, *indikator menurunkan Jumlah stunting* belum baik karena terjadinya Peningkatan jumlah anak stunting dan indikator SOP program cukup baik. Variabel pemantauan program dilihat pada *indikator Meratanya program* cukup baik, *indikator evaluasi* cukup baik dan *indikator pengawasan* sudah baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor pendorong: Banyaknya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dan partisipasi masyarakat yang tinggi Adapun faktor penghambat terdiri dari : pendidikan orang tua yang rendah terkait stunting, dan rendahnya ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Efektivitas, Stunting, Gizi

ABSTRACT

Stunting is something that needs to be handled from various aspects, but in Banua Hanyar Village, the stunting prevention program through specific nutritional interventions is still constrained by several things, so this study aims to determine the effectiveness of the stunting prevention program through specific nutritional interventions in Banua Hanyar Village, Batumandi District, Balangan Regency and the factors that influence it with qualitative research methods. The results of the study showed that it was not yet effective, this was seen in the variable Accuracy of program targets: the indicator The target set is not good, the indicator Understanding the program understanding the program is not good, the indicator Target planned planned target is quite good. The program socialization variable is seen in the indicator Delivery of information related to stunting is quite good, the indicator Implementation of the program is not good, and the indicator Understanding the community is not good. The variable for the success of program objectives is seen in the indicator To what extent has the set goals been achieved not been good, the indicator reducing the number of stunting is not good because there has been an increase in the number of stunted children and the indicator SOP program is quite good. The program monitoring variables are seen in the indicators of the program being fairly evenly distributed, the evaluation indicators being fairly good and the monitoring indicators being good. The influencing factors consist of driving factors: A lot of support and cooperation from various parties and high community participation. The inhibiting factors consist of: low parental education related to stunting, and low community economy.

Keywords: Effectiveness, Stunting, Nutrition

PENDAHULUAN

Stunting menjadi ancaman cukup serius bagi anak-anak Indonesia. Salah satu penyebab masalah tumbuh kembang ini karena peran orang tua dan keluarga yang kurang maksimal. Sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita di Indonesia mengalami stunting. Kondisi ini membuat Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar di dunia. Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan *Stunting* Terintegrasi. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 61 Tahun 2016 ditandatangani oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan diundangkan oleh Dirjen Perundang-undangan Kemenkumham Widodo Ekatjahjana pada tanggal 13 Mei 2016 dalam Berita Negara Tahun 2016 Nomor 530.

Dalam jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme, sedangkan dalam jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kesulitan belajar, kekebalan tubuh yang lemah sehingga mudah sakit serta berisiko tinggi munculnya penyakit metabolik. Bahkan ketika dewasa nanti akan memiliki tumbuh pendek, tingkat produktivitas yang rendah serta tidak memiliki daya saing di dalam dunia kerja. Stunting merupakan ancaman dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Menurut Riskesdas, pada tahun 2023 terdapat 3 dari 10 balita di Indonesia atau sebesar 30,8% yang mengalami stunting. Prevalensi ini sudah mengalami penurunan dari tahun 2013, yaitu sebesar 37,2%. Selain itu, berdasarkan Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas (SSGBI) tahun 2022, prevalensi stunting Indonesia adalah 27,67%, sedangkan Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun lalu. Kendati, persentase itu telah mengalami penurunan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pada 2022, prevalensi stunting di Indonesia diprediksi masih sebesar 26,92%..

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan ini merupakan wujud dari komitmen pemerintah dalam mempercepat pencapaian target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024, sesuai amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Implementasi perpres ini, selain bertujuan untuk meningkatkan komitmen pemerintah untuk perbaikan gizi, utamanya penurunan stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dan ini juga bertepatan dengan suatu dekade

bergabungnya Indonesia dengan gerakan global *Scaling Up Nutrition* (SUN) sejak 2011, dengan fokus pada upaya pengetasan masalah gizi melalui keterlibatan lintas sektor.

Sementara berdasarkan SKI tahun 2023 secara Provinsi Kalimantan Selatan mengalami kenaikan menjadi 24,7%, naik 0,1% dari tahun sebelumnya 24,6%. Kemudian secara Kabupaten/ Kota yang mengalami kenaikan adalah Kabupaten Tanah Laut (41,7%), Kabupaten Tanah Bumbu (25,1%), Kabupaten Hulu Sungai Utara (36,0%), Kabupaten Hulu Sungai Selatan (25,4%), Kota Banjarmasin (26,5%), Kabupaten Banjar (30,1%), dan Kabupaten Balangan (33,4%). Diantara Kabupaten/Kota yang naik prevalensinya juga masih ada yang mengalami penurunan signifikan seperti pada Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengalami penurunan 18,1% menjadi (13%). Kemudian Barito Kuala menjadi (15,9%), Kota Baru menjadi (20,1%). Kota Banjarbaru memiliki prevalensi stunting paling rendah di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu 12,4%. Hal ini harus dijadikan evaluasi, terkait berjalannya TPPS mulai dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan bahkan Desa. Selain itu, pendampingan sasaran percepatan penurunan stunting harus dapat dioptimalkan serta pemberian bantuan harus dapat tepat sasaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di Kabupaten Balangan pada tahun 2024 sebesar 1349 balita ditemui sebanyak 139 balita mengalami stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.

TABEL 1

JUMLAH ANAK USIA 0 - 60 BULAN DENGAN STUNTING MENURUT JENIS KELAMIN PER KECAMATAN DI KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2024

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
AWAYAN	71	54	125
BATUMANDI	80	59	139
HALONG	129	79	208
JUAI	121	100	221
LAMPIHONG	169	106	275
PARINGIN	51	45	96
PARINGIN SELATAN	116	82	198
TEBING TINGGI	43	44	87
JUMLAH	780	569	1,349

TABEL 2

**JUMLAH ANAK 0 - 60 BULAN DENGAN STUNTING MENURUT KATEGORI
STATUS GIZI (PENDEK & SANGAT PENDEK) PER JENIS KELAMIN DI
KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2024**

KATEGORI TB/U	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
PENDEK	568	431	999
SANGAT PENDEK	212	138	350
JUMLAH	780	569	1,349

Sumber : Satu Data Balangan

TABEL 3

**JUMLAH ANAK USIA 0 - 60 BULAN DENGAN STUNTING MENURUT JENIS
KELAMIN PER WILAYAH KERJA PUSKESMAS**

KODE FASKES	NAMA PUSKESMAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
17130301	Puskesmas Awayan	71	54	125
17130401	Puskesmas Batu Mandi	55	45	100
17130101	Puskesmas Juai	86	81	167
17130501	Puskesmas Lampihong	135	86	221
17130402	Puskesmas Lokbatu	25	14	39
17130601	Puskesmas Paringin	51	45	96
	Puskesmas Paringin Selatan	116	82	198
17130102	Puskesmas Pirsus li	35	19	54
	Puskesmas Rawat Inap Halong	90	46	136
3820003	Puskesmas Tanah Habang	34	20	54
17130701	Puskesmas Tebing Tinggi	43	44	87
3820001	Puskesmas Uren	39	33	72
JUMLAH		780	569	1,349

Sumber : Satu Data Balangan

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tentang Efektivitas Program Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik di mukakan permasalahan antara lain :

1. Pada desa Banua Hanyar masih adanya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang kurang tepat sasaran. Contohnya dalam keluarga penerima ada adek kakak, adeknya terindikasi stunting, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang harusnya tadi untuk adeknya, kakanya juga malahan ikut mengkonsumsi yang mengakibatkan gizi dari adeknya yang menderita stunting tidak terpenuhi. *(Wawancara Dengan Kader Desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan)*
2. Pelayanan kesehatan di Desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi belum maksimal., rata-rata posyandu yang ada di desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi masih berada di strata posyandu madya. Posyandu pada tingkat madya sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun, dengan rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih. Akan tetapi cakupan program utamanya (KB, KIA (Kesehaatan,Ibu dan Anak), Gizi dan Imunisasi) masih rendah, yaitu kurang dari 50%. Hal ini juga di pengaruhi karena tempat posyandunya yang berubah rubah atau tidak tetap yang membuat sulit menjalankan kegiatan denngan efektif. Ini berarti, kelestarian kegiatan posyandu sudah baik tetapi masih rendah cakupannya.. Padahal posyandu adalah salah satu jembatan dalam pendeteksi dan upaya pencegahan stunting.Tapi di desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi program utamanya hanya lebih kepada timbang menimbang dan pengukuran badan. *(Wawancara Dengan Bidan Desa Banua Hanyar)*
3. Peningkatan jumlah anak stunting, data tahun 2023 menyebutkan bahwa ada 9 anak terkena stunting di desa Banua Hanyar, dan di tahun 2024 bertambah menjadi 13 orang anak, hal ini bisa terjadi karena adanya penyakit penyerta dari orang tua yang secara tidak langsung menyebabkan stunting pada anak, kesehatan orang tua dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan nutrisi yang cukup kepada anak. Contohnya seperti ibu hamil yang menderita anemia menyebabkan kurangnya zat besi, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan meningkatkan resiko stunting. *(Wawancara Dengan Kader Desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan)*
4. Kurangnya edukasi dari kader sehingga masih ada ibu hamil dan yang mempunyai anak balita tidak mau memerikasakan kondisi kehamilan dan tumbuh kembang anaknya ke posyandu maupun bidan-bidan terdekat, hal ini juga di pengaruhi karena orang tua nya merasa anaknya sehat dan aktif padahal ada kemungkinan anaknya terkena penyakit *Tuberkulosis* (TBC) yang bisa menyebabkan stunting. Ini juga di pengaruhi karena penyakit *Tuberkulosis* (TBC) di anak tidak bergejala. *(Wawancara dengan Bidan Desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan)*

Mengingat berbagai macam permasalahan yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti terkait program pencegahan stunting di Desa Banua Hanyar melalui Intervensi Gizi Spesifik dengan mengangkat sebuah judul “**Efektivitas Program Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan**”.

METODE

Dalam peneliti ini penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive* yang informan sebanyak 12 orang. Setelah semua data terkumpul maka akan

dilakukan analisis melalui cara reduksi data, serta penyajian data, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Efektivitas program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik di desa Banua Hanyar kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan belum efektif hal ini dilihat pada variabel Ketepatan sasaran program: indikator Target yang ditetapkan belum baik karena adanya Peningkatan jumlah anak stunting, data tahun 2023 menyebutkan bahwa ada 9 anak terkena stunting di desa Banua Hanyar, dan di tahun 2024 bertambah menjadi 13 orang anak, indikator Pemahaman Program pemahaman program belum baik karena dari kalangan masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui tentang program Penurunan Stunting dan masih banyak masyarakat Desa yang salah mengartikan makna dari program tersebut, indikator Sasaran yang direncanakan sasaran yang direncanakan cukup baik, terlihat di Desa Banua Hanyar kegiatan Posyandu yang rutin dilaksanakan sebulan sekali yang target sarasannya adalah orang tua yang memiliki bayi atau balita, Ibu Hamil dan remaja putri. Variabel sosialisasi program dilihat pada indikator Penyampaian informasi terkait stunting cukup baik, penyampaian informasi dan sosialisasi telah dilaksanakan pada saat posyando setiap sebulan sekali. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh UPT Puskesmas Batu Mandi dengan Penyuluhan, pembinaan dan edukasi masyarakat agar merubah pola hidup bersih dan sehat serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada Balita dengan kadar Gizi yang rendah, indikator Pelaksanaan program belum baik, dilihat dari Pelayanan kesehatan di Desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi belum maksimal., rata-rata posyandu yang ada di desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi masih berada di strata posyandu madyadan indikator Pemahaman masyarakat belum baik, dilihat dari masyarakat yang belum mengerti tentang tata cara pencegahan stunting secara maksimal seperti tidak memberi makan anak jajan sembarangan. variabel keberhasilan tujuan program dilihat pada indikator Sejauh mana mencapai tujuan yang di tetapkan belum baik karena masih banyak tujuan program yang belum tercapai karena dipengaruhi beberapa hal, indikator menurunkan Jumlah stunting jumlah stunting belum baik karena terjadinya Peningkatan jumlah anak stunting dan indikator SOP program cukup baik sesuai dengan peraturan menteri kesehatan no 17 tahun 2018 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Variabel pemantauan program dilihat pada indikator Meratanya program cukup baik dilihat dari penyediaan tambahan makanan bagi ibu hamil dan balita dan anak sekolah sesuai dengan peraturan, indikator evaluasi evaluasi cukup baik karena tiap bulan nya kader dan bidan memantau dan mengevaluasi perkembangan anak dan indikator pengawasan sudah baik karena selama ini ada bidan puskesmas yang selalu melakukan pengawasan setiap bulan diposyandu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik di desa Banua Hanyar kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan terdiri dari faktor pendorong dan penghambat, adapun faktor pendorong terdiri dari: Banyaknya dukungan dan kerjasama dari Petugas Gizi Puskesmas, kepala desa, bidan desa, dan para kader Banua Hanyar sehingga kegiatan yang mendukung penurunan stunting bisa berjalan. dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan perbaikan gizi, program tersebut berupa pembuatan makanan bergizi dan pola hidup sehat. Adapun faktor penghambat terdiri dari : pendidikan orang tua yang rendah terkait stunting, dan rendahnya ekonomi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan belum efektif hal ini dilihat pada variabel Ketepatan sasaran program: *indikator Target yang ditetapkan* belum baik karena adanya Peningkatan jumlah anak stunting, *indikator Pemahaman Program pemahaman program* belum baik karena dari kalangan masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui tentang program Penurunan Stunting, *indikator Sasaran yang direncanakan* sasaran yang direncanakan cukup baik. Variabel sosialisasi program dilihat pada *indikator Penyampaian informasi terkait stunting* cukup baik, penyampaian informasi dan sosialisasi telah dilaksanakan pada saat posyando setiap sebulan sekali, *indikator Pelaksanaan program* belum baik, dilihat dari Pelayanan kesehatan di Desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi belum maksimal., *indikator Pemahaman masyarakat belum baik*, dilihat dari masyarakat yang belum mengerti tentang tata cara pencegahan stunting secara maksimal. variabel keberhasilan tujuan program dilihat pada *indikator Sejauh mana mencapai tujuan yang di tetapkan* belum baik karena masih banyak tujuan program yang belum tercapai, *indikator menurunkan Jumlah stunting* jumlah stunting belum baik karena terjadinya Peningkatan jumlah anak stunting dan indikator SOP program cukup baik. Variabel pemantauan program dilihat pada *indikator Meratanya program* cukup baik dilihat dari penyediaan tambahan makanan bagi ibu hamil dan balita dan anak sekolah sesuai dengan peraturan, *indikator evaluasi* evaluasi cukup baik karena tiap bulan nya kader dan bidan memantau dan mengevaluasi perkembangan anak dan *indikator pengawasan* sudah baik. Faktor

faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor pendorong dan penghambat, adapun faktor pendorong terdiri dari: Banyaknya dukungan dan kerjasama dari Petugas Gizi Puskesmas, kepala desa, bidan desa, dan para kader Banua Hanyar sehingga kegiatan yang mendukung penurunan stunting bisa berjalan. dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan perbaikan gizi, program tersebut berupa pembuatan makanan bergizi dan pola hidup sehat. Adapun faktor penghambat terdiri dari : pendidikan orang tua yang rendah terkait stunting, dan rendahnya ekonomi Masyarakat, maka disarankan : Kepada Kepala Desa Banua Hanyar hendaknya terlibat atau berpartisipasi dalam penanganan stunting seperti mengadakan sosialisasi rutin tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada masyarakat. Kepada Bidan dari UPT Puskesmas Kecamatan Batu Mandi hendaknya memberikan motivasi agar masyarakat selalu mengikuti posyandu dalam rangka untuk mengetahui tumbuh kembang anak maupun ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting, pemberian motivasi ini bisa berupa hadiah bagi anak-anak atau ibu hamil yang rajin ke posyandu. Kepada masyarakat Desa Banua Hanyar agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dalam upaya pe- 121 nting seperti rutin memantau tumbuh kembang anak dan balita ke posyandu atau te an lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Bupati Balangan Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Stunting.
- Anonim, 2022. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Amuntai: STIA Amuntai
- Anonim, 2024. *Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Des)*. Banua Hanyar: Kecamatan Batumandi
- Tina Armianti (2021). “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Tambalang Raya)”. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Agusnuli Ayu Zizi, Ayunatasya, Leonardo (2023). “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kepulauan Riau”. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administrais*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.
- Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.
- Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.
- Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.
- Berliana, Isni. 2020. "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Sistem Aplikasi E-Desk Pada Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018-2021." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12(2004):6–25.

- Khadaifi, Rizal, and Dyah Mutiarin. 2017. "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul." *Journal of Governance and Public Policy* 4(2). doi: 10.18196/jgpp.4280.
- Marian Irma, 2023. *Laporan Praktek Magang Pada Kantor Kepala Desa Banua Kecamatan Batumandi*. Amuntai: STIA Amuntai
- Lembaran, Tambahan, Negara Republik, Tambahan Lembaran, and Tambahan Lembaran. 2022. "2012 227,,"
- Rosalina, Iga. 2019. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Begulir Di Desa Mantren Kec. Karangerejo Kabupaten Madetan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.01 No 01 (1 Februari 2019), h.3." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Sirait, Laoly Pratiwi, and Afrindo. 2021. "Metode Penelitian." *Repository STEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta* 45.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Cegah Stunting Itu Penting. n.d. "Intervensi Spesifik | Cegah Stunting." Retrieved September 22, 2024 (<https://cegahstunting.id/intervensi/intervensi-spesifik/>).
- dr. R. Soetjono Blora, RSUD. 2022. "Mengenal Stunting, Penyebab Hingga C Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- dr. R. Soetjono Blora, RSUD. 2022. "Mengenal Stunting, Penyebab Hingga Cara Pencegahannya – RSUD Dr. R. Soetijono Blora." Retrieved September 22, 2024 (<https://rsudblora.blorakab.go.id/2022/12/15/mengenal-stunting-penyebab-hingga-cara-pencegahannya/>).
- Gischa, Serafica. 2023. "Pengertian Efektivitas Menurut Ahli." Retrieved September 22, 2024 (<https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/02/120000269/pengertian-efektivitas-menurut-ahli>).
- KEMENKO PMK. 2022. "Penanganan Stunting Tak Cukup Dengan Intervensi Gizi | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan." Retrieved September 22, 2024 (<https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-stunting-tak-cukup-dengan-intervensi-gizi>).
- Rahma, Fiska. 2023. "Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, Dan Aspek Pemicunya - Gramedia." Retrieved October 12, 2024 (<https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>).
- Rahma, Fiska. n.d. "Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, Dan Aspek Pemicunya - Gramedia." Retrieved September 22, 2024 (<https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>).
- dr. R. Soetjono Blora, RSUD. 2022. "Mengenal Stunting, Penyebab Hingga Cara Pencegahannya – RSUD Dr. R. Soetijono Blora." Retrieved September 22, 2024 (<https://rsudblora.blorakab.go.id/2022/12/15/mengenal-stunting-penyebab-hingga-cara-pencegahannya/>).
- Gischa, Serafica. 2023. "Pengertian Efektivitas Menurut Ahli." Retrieved September 22, 2024 (<https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/02/120000269/pengertian-efektivitas-menurut-ahli>).
- KEMENKO PMK. 2022. "Penanganan Stunting Tak Cukup Dengan Intervensi Gizi | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan." Retrieved September 22, 2024 (<https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-stunting-tak-cukup-dengan-intervensi-gizi>).
- .